

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pendidik mengharapkan siswanya untuk meraih prestasi yang membanggakan dalam proses pembelajaran. Namun, untuk meraih keberhasilan tersebut bukanlah hal yang mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik faktor internal maupun eksternal.

Terkait dengan mata kuliah Akidah Akhlak, guru bertujuan untuk membina dan meningkatkan keberhasilan akademis siswa dengan cara merangsang dan meningkatkan semangat belajar mereka. Saat ini, model atau pendekatan pembelajaran yang tersedia masih sangat terbatas, sehingga dapat menyebabkan kurangnya semangat dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.¹

Selama proses pembelajaran Islam, guru terus menggunakan teknik pengajaran yang berulang-ulang, khususnya melalui ceramah. Selama proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan informasi sementara murid-murid secara pasif menyerap instruksi guru, tanpa ada kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Situasi ini menghambat proses pembelajaran, membuatnya kurang menyenangkan, monoton, dan membebani. Pendekatan yang efektif bagi para pendidik untuk mengatasi tantangan dalam Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah dengan memanfaatkan Pengajaran Kuantum, yang melibatkan penggunaan pendekatan pembelajaran bermain peran dan simulasi. Metode dan

¹ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

model pembelajaran ini sangat tepat untuk digunakan di lingkungan kelas karena melibatkan semua siswa, mengubah iklim kelas yang sebelumnya tenang menjadi dinamis dan merangsang. Pengajaran Kuantum adalah pendekatan pendidikan dinamis yang mencakup semua seluk-beluknya. Pengajaran Kuantum mencakup berbagai koneksi, interaksi, dan variasi yang mengoptimalkan peluang untuk belajar. Pengajaran Kuantum menekankan interaksi dinamis di lingkungan kelas, yang berfungsi sebagai dasar dan struktur untuk pembelajaran.

Quantum Teaching merupakan strategi pembelajaran yang sangat bagus jika di terapkan melalui model pembelajaran bermain peran dan simulasi. Mengingat bahwa guru sekarang masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan murid hanya mendengarkan, sehingga hal itu akan menyebabkan murid pasif dan tidak memiliki mental dalam pembelajaran serta canggung dalam menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²

Model pembelajaran bermain peran melibatkan siswa yang terlibat dalam perilaku berpura-pura dan memerankan peran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk meniru situasi dan karakter untuk mendramatisasi dan mengekspresikan perilaku, ekspresi, dan gerakan manusia dalam interaksi sosial. Paradigma bermain peran memfasilitasi pengembangan pengalaman belajar, termasuk perolehan keterampilan dalam kerja sama, komunikasi, dan interpretasi peristiwa.

Dengan terlibat dalam bermain peran, siswa secara aktif menyelidiki dinamika hubungan manusia melalui demonstrasi dan diskusi. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk menggali emosi, sikap, nilai, dan teknik pemecahan masalah.

² Bobbi, D., Mark, R., & Sarah, S. N. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang kelas*. Diterjemahkan oleh Ary Nilandri. Bandung: Kaifa.

Model pembelajaran bermain peran memprioritaskan keterlibatan emosional dan persepsi sensorik untuk mengatasi situasi masalah kehidupan nyata. Siswa dianggap sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam praktik bahasa dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan teman sebayanya dalam konteks tertentu.

MTs ASSALAM merupakan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan pondok pesantren ASSALAM. Terletak di sepanjang jalur Jatirogo - Bojonegoro, Dusun Punggur, Desa Banjarworo, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban. MTs Assalam merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak insan yang berdaya saing tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan fokus khusus pada ilmu agama. Untuk mencetak generasi yang berwawasan luas dalam ilmu agama, para pendidik di Madrasah Tsanawiyah ASSALAM dituntut untuk memadukan kerangka pendidikan pesantren dengan pendidikan modern. Dalam kerangka ini, ajaran akidah dan akhlak menjadi acuan dasar untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Abdullah Ridwan merupakan pendidik di MTs Assalam yang mengajar mata kuliah akidah akhlak. Beliau menggunakan metodologi Quantum Teaching dengan pendekatan pembelajaran role playing untuk mengajarkan mata kuliah akidah akhlak kepada siswa kelas VII. Salah satu upaya beliau adalah dengan memadukan gaya mengajar kuantum sebagai metode pendukung untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi akidah akhlak.

Ustadz Abdullah Ridwan menggunakan metode Quantum Teaching dengan paradigma pembelajaran bermain peran karena metode ini sangat hidup, mudah dipahami, dan dapat diaplikasikan secara luas, khususnya untuk siswa kelas VII, termasuk siswa baru. Ustadz Abdullah Ridwan menggunakan metode Quantum Teaching dalam mengajarkan materi Aqidah Akhlak kepada siswa kelas VII MTs ASSALAM. Metode ini bertujuan untuk

menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mereka terhadap materi Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, untuk mencapai dan menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, maka perlu dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa Quantum Teaching merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melakukan transformasi proses belajar mengajar. Metode ini melibatkan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk membantu siswa lebih memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan menerapkan Quantum Teaching, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik, karena terjalin interaksi antara guru dengan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Pengajaran Kuantum dilaksanakan dengan berpegang teguh pada ide dasar Menggabungkan Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Mengasimilasi Dunia Kita ke Dunia Mereka. Setiap aspek keterlibatan dengan siswa, setiap rencana untuk mengatur kurikulum, dan setiap pendekatan pengajaran harus didasarkan pada ide dasar ini. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Pengajaran Kuantum dan peran melibatkan interaksi rumit dari berbagai komponen. Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah fenomena yang memiliki banyak segi. Akibatnya, setiap elemen dalam proses pembelajaran dianggap memiliki signifikansinya sendiri. Efektivitas proses pembelajaran berbanding lurus dengan kemampuan guru untuk memodifikasi lingkungan, meningkatkan prestasi, dan mengoptimalkan desain pengajaran. Konsep Pengajaran Kuantum didasarkan pada prinsip ini.

Hasil observasi awal peneliti di MTs ASSALAM Bangilan Tuban mengenai latar belakang Metode *Quantum Teaching* melalui model pembelajaran bermain peran dan simulasi untuk membentuk keaktifan siswa dan minat belajar siswa pada setiap

pembelajaran. Mengingat bahwasanya keaktifan dan minat belajar Sangat berpengaruh untuk mengantarkan peserta didik dalam meraih apa yang mereka cita citakan.

Dari uraian di atas, cukup untuk dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai Peran *Quantum Teaching* melalui model pembelajaran Bermain peran, maka penelitian ini akan Peneliti susun dalam sebuah proposal dengan judul: Implementasi metode *Quantum Teaching* melalui pembelajaran bermain peran dalam Upaya meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran akidah akhlak materi riya' kelas VII MTs ASSALAM BANGILAN TUBAN

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikenali dalam penelitian ini berasal dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Bagaimana implementasi *Quantum Teaching* melalui pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs ASSALAM BANGILAN TUBAN?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *Quantum Teaching* melalui pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs ASSALAM BANGILAN TUBAN

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Quantum Teaching* melalui pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs ASSALAM BANGILAN TUBAN.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Quantum Teaching* melalui pembelajaran bermain peran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs ASSALAM BANGILAN TUBAN.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menyelesaikan langkah-langkah penelitian ini, diharapkan artikel ini dapat menghasilkan keuntungan seperti:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian teori mengenai implementasi *Quantum Teaching* melalui pembelajaran bermain peran sebagai metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah dan akhlak.
 - b. Kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agama, khususnya bidang pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis

Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan UNUGIRI Bojonegoro, Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, ataupun guru, yang memberikan perhatian pada persoalan penelitian terkait penggunaan *Quantum Teaching* melalui model pembelajaran bermain peran dan simulasi dalam upaya menjadikan siswa aktif dan bermental serta

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam proses menciptakan karya apa pun, khususnya dalam upaya akademis, sangat penting untuk menjunjung tinggi integritas dan keunikan studi yang dilakukan. Dalam karya akademis, fokus utama adalah pada orisinalitas hasil. Saat membuat karya akademis, seperti tesis dan disertasi, sangat penting untuk menunjukkan bahwa karya tersebut asli. Oleh karena itu, penulis memilih berbagai sampel dari studi sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan karya peneliti, yang akan digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai orisinalitas karya peneliti.

1. Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Oleh Rahma salah satu mahasiswa di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR tahun 2017.³ Baik penulis maupun pengguna menggunakan pendekatan kualitatif, yang dicirikan oleh kepatuhan alami mereka terhadap kondisi objektif di lapangan, tanpa manipulasi apa pun. Keduanya meneliti penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian sebelumnya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab saat memanfaatkan strategi *Quantum Teaching* untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan strategi *Quantum Teaching* melalui model pembelajaran bermain peran dan simulasi dalam upaya membentuk keaktifan dan mental siswa dalam mata pelajaran akidah dan akhlak.
2. Penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada

³ Rahma Skripsi yang berjudul Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR tahun 2017.

pelajaran PPKn di SMP MUHAMMADIYAH WONTONG, Kecamatan LEMBOR, Kabupaten MANGGARAI BARAT.⁴ Oleh Darmawati Sumarni salah satu mahasiswa di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM. Persamaan dengan penelitian yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan strategi *Quantum Teaching*. membedakan adalah mata Pelajaran, Penelitian terdahulu menggunakan pada mata pelajaran PPKN sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan mata pelajaran Akidah akhlaq. Dan yang terpenting adalah poinnya dalam menggunakan strategi *Quantum Teaching* yaitu sama sama menjadikan siswa aktif dan berminat untuk belajar.

3. Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata Pelajaran al quran hadist kelas XI MA AL-, IMAROH CIKARANG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022⁵ Oleh Ayub Rahman subhi salah satu mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama membahas *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan pada Kurikulum K13 yang mana model pembelajaran masih kebanyakan metode cerama dan tanya jawab, sedangkan penelitian sekarang menggunakan model pembelajaran bermain peran dan simulasi yang mana akan menjadikan kelas riang gembira serta siswa yang aktif dan bermental.

⁴ Darmawati Sumarni Skripsi yang berjudul PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA PELAJARAN PPKn DI SMP MUHAMMADIYAH WONTONG, KECAMATAN LEMBOR, KABUPATEN MANGGARAI BARAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM.

⁵ Ayub Rahman subhi Skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS XI MA AL-, IMAROH CIKARANG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan analisis yang koheren dan mudah dipahami dengan temuan penelitian yang meyakinkan, penulis harus membuat diskusi yang metodis. Dengan demikian, peneliti akan menguraikan sistematika penulisan dengan cara berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang mana di dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan terkait judul yang peneliti ambil yaitu Penggunaan strategi *Quantum Teaching* melalui model pembelajaran bermain peran dan simulasi dalam Upaya membentuk keaktifan dan mental siswa mata Pelajaran akidah akhlaq di kelas VII MTs ASSALAMBangilan Tuban.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan teori teori yang terkait dengan masalah yang dipelajari yakni yang dirujuk baik dari hasil penelitian terdahulu maupun sumber data yang lainnya.

Bab ketiga, berisi tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, sumber data, prosedur pengumpulan data secara rinci, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab keempat, menjelaskan tentang temuan dari masalah yang akan dibahas, bab ini juga memperkenalkan pendapat dan gagasan yang sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan informasi dan teori yang ada yakni paparan data deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian pembahasan mengenai Penggunaan strategi *Quantum Teaching* melalui model pembelajaran bermain peran dalam upaya membentuk keaktifan dan mental siswa mata pelajaran akidah akhlaq di kelas VII MTs ASSALAM Bangilan

Tuban.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran penelitian. Simpulan adalah untuk menyajikan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Simpulan diperoleh dari analisis dan interpretasi fakta-fakta yang disajikan dalam bab sebelumnya.



UNUGIRI